



SULTAN RESMIKAN MASJID QUWWATUL ISLAM Perpaduan Budaya Kalimantan Selatan dan Yogya

YOGYA (KR) - Sejarah pembangunan Masjid Quwwatul Islam Yogyakarta mencerminkan semangat persatuan, kerja sama, dan hubungan baik antara warga Banjar dengan DIY. Apalagi arsitektur Masjid Quwwatul Islam Yogyakarta memadukan unsur Islam, corak Kalimantan Selatan, dan budaya Yogyakarta merupakan bukti konkret dari keberagaman budaya yang memperkaya bangsa ini. Bentuk atap masjid yang menyerupai Masjid Sultan Suriansyah di Banjarmasin serta menara golong gilig yang kental dengan budaya Yogyakarta adalah wujud dari kekayaan seni dan keindahan yang patut dibanggakan.

"Masjid Quwwatul Islam Yogyakarta bukan hanya sekadar bangunan yang berdiri megah, namun tempat ibadah yang menjadi pusat pembinaan umat. Meskipun berakar dari warga Banjar, masjid ini terbuka untuk seluruh masyarakat, sehingga masjid ini menjadi tempat beribadah dan mempererat tali silaturahmi umat Islam di Yogyakarta dan sekitarnya," kata Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X saat meresmikan Masjid Quwwatul Islam Yogyakarta di Jalan Mataram No 1 Suryatmajan, Danurejan, Selasa (10/10).

Sultan berharap, Masjid Quwwatul Islam Yogyakarta dapat memberikan kontribusi besar dalam pengembangan keislaman serta



KR-Riyana Ekawati
Sri Sultan HB X saat menerima kenang-kenangan dari staf ahli Gubernur Kalimantan Selatan Bidang Pemerintahan, Hukum, dan Politik, Sulkan.

membawa berkah bagi seluruh umat manusia. Selain itu Masjid tersebut juga diharapkan senantiasa menjadi sumber inspirasi dan tempat berbagi kebaikan generasi-generasi mendatang.

"Dengan peresmian ini, mari kita berkomitmen menjaga dan memakmurkan keberadaan Masjid Quwwatul Islam. Semoga masjid ini tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga pusat kegiatan produktif yang akan membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat," ungkapnya.

Dalam kesempatan itu Staf Ahli Gubernur Kalimantan Selatan Bidang Pemerintahan, Hukum, dan Politik, Sulkan mengungkapkan, pembangunan masjid merupakan bukti kecintaan masyarakat khususnya masyarakat Banjar yang ada di Yogyakarta kepada masjid. Dimana kemudian setidaknya ada tiga aspek dalam pemeliharaan dan pengelolaan masjid yang harus saling mendukung yaitu ma-

najemen, pengelolaan program, dan pengelolaan fisik arsitektur masjid.

"Keberadaan masjid sebagai tempat ibadah umat Islam memiliki peran strategis dalam menumbuhkan kebangkitan peradaban umat. Oleh karenanya, saya berharap Masjid Quwwatul Islam Yogyakarta ini, hendaknya dapat dijadikan sebagai tempat menanamkan nilai-nilai kebajikan dan kemaslahatan umat manusia," terang Sulkan.

Ketua Pembina Yayasan Quwwatul Islam sekaligus Ketua Panitia Pembangunan Masjid Quwwatul Islam Yogyakarta Djunaedi menjelaskan, pembangunan kembali Masjid Quwwatul Islam Yogyakarta ini dilakukan sejak tahun 2015 hingga 2020. Renovasi tersebut menghabiskan dana sebesar Rp15 miliar. "Kami menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih sedalam dalamnya kepada pemerintah dan masyarakat Yogyakarta," tambahnya. **(Ria)-f**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 12 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005